



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

RABU, 18 APRIL 2018

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

DTT Untuk Perjalanan Dinas Dewan

CURUP - Penyidik Seksi Pidana Khusus (Pidsus) Kejaksaan Negeri (Kejari) Rejang Lebong (RL), kemarin melanjutkan pemeriksaan terhadap saksi-saksi penerima Dana Tak Terduga (DTT) tahun anggaran (TA) 2011 lalu yang anggarannya mencapai Rp 2,5 miliar. Banyak fakta dan keterangan yang menarik dari para saksi.

Salah satunya yang terungkap kemarin saat pemeriksaan anggota DPRD Rejang Lebong Ari Wibowo yang diduga ikut menerima aliran DTT di Setkab RL TA 2011 lalu. Ari Wibowo diketahui menerima bantuan dari DTT mencapai Rp 44,5 juta. Dengan rincian Rp 28,5 juta untuk perjalanan dinas selaku dewan dan Rp 16 juta untuk keperluan berangkat menghadiri silaturahmi partai.

"Ini sama dengan saksi lainnya, pemeriksaan lanjutan dari pemeriksaan sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Pemanggilan dan pemeriksaan para penerima ini juga hasil penyelidikan kita dari dokumen SPj DTT itu sendiri. Dari keterangan saksi Ari Wibowo, memang diakuinya menerima bantuan untuk perjalanan dinas dewan dan bantuan untuk menghadiri acara silaturahmi partai," ungkap Kajari RL Edi Utama, SH, MH melalui Kasi Pidsus Galuh Bastoro Aji, SH, MH kepada RB kemarin.

Ditambahkan Galuh, selain Ari Wibowo, kemarin ada 3 orang saksi lagi yang dijadwalkan untuk diperiksa. Namun ketiganya tidak memenuhi panggilan dan akan dilakukan pemanggilan serta penjadwalan ulang

pemeriksaan. "Total penerima yang rencananya akan kita periksa sebagai saksi, ada 21 orang dari 100 orang yang diketahui menerima dan hingga hari ini sudah ada 5 yang diperiksa," imbuh Galuh.

Sekadar diketahui, diakhir tahun anggaran 2011, dari total DTT senilai Rp 2,5 miliar di dalam APBD Perubahan TA 2011, terealisasi mencapai Rp 2,3 miliar. Hanya saja, diketahui lebih dari setengah realisasinya diduga tidak sesuai ketentuan atau lebih kurang Rp 1,4 miliar. DTT sendiri sesuai Permendagri Nomor 13 tahun 2006 dipergunakan untuk keadaan isidentil. Namun pada kenyataannya, dikelola oleh pengelola keuangan, malah dipergunakan diluar peruntukannya.

Anggota DPRD Rejang Lebong Ari

Wibowo yang dikonfirmasi RB menjelaskan, dirinya menerima bantuan tersebut bukan untuk kegiatan pribadi. Melainkan bantuan tersebut diajukan untuk kepentingan lembaga dewan dan sepengetahuan Ketua DPRD RL saat itu. Dirinya juga tidak mengetahui sama sekali asal uang tersebut dari pos mata anggaran DTT.

"Itu atas nama lembaga, karena kebetulan waktu itu saya yang paling muda. Lalu mengajukan proposal untuk meminta bantuan dan diberikan disposisi oleh bupati waktu itu. Baru saya ke keuangan dan melakukan pencairan. Tapi saya sama sekali tidak tahu waktu itu, kalau ternyata sumber uang bantuan yang diberikan kepada kami ternyata dari pos mata anggaran DTT," ungkap Ari. (dtk)